

**KEPEMIMPINAN NYAI DALAM PENGEMBANGAN PONDOK
PESANTREN (STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH
KARANGSUCI PURWOKERTO)**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan(S.Pd.)**

Oleh :

**Fatimatu Zahro
1617401060**

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

Kepemimpinan Nyai Dalam Pengembangan Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto)

Fatimatu Zahro

NIM. 1617401060

ABSTRAK

Nyai merupakan figur sentral dalam pondok pesantren. Nyai bukan hanya memimpin spiritual tetapi juga memimpin dalam kehidupan pondok pesantren secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepemimpinan nyai dalam pengembangan pondok pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto).

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research* dimana penelitian dilakukan secara langsung di lokasi atau tempat penelitian untuk memperoleh data serta informasi untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah pengasuh pondok pesantren, *asatid/asatidah*, pengurus pondok, dan santri pondok pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi berupa triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengasuh pondok pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto Ibu Nyai Dra. Hj. Nadhiroh Noeris termasuk dalam gaya kepemimpinan demokratis berakar kharismatik. Kepemimpinan demokratis Ibu Nyai terlihat dalam memutuskan segala sesuatu yang berkaitan dengan musyawarah, hal ini terwujud dalam ranah akademik dan non-akademik. Bu nyai sebagai pemimpin sekaligus pengasuh, dalam mengembangkan pondok pesantren berdasarkan atas kesepakatan bersama anggota lain dalam struktur kepemimpinan. Hal ini dapat dilihat pada berbagai program yang telah diselenggarakan, seperti halnya pengembangan gedung-gedung dan fasilitas pesantren, peningkatan kualitas pesantren, program pembelajaran madin dan lain sebagainya.

Kata kunci: *kepemimpinan nyai, pengembangan pondok pesantren.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian.....	4
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kepemimpinan	12
1. Pengertian Kepemimpinan	12
2. Konsep Dasar Kepemimpinan	15
3. Gaya Kepemimpinan.....	17
B. Nyai	22
1. Pengertian Nyai.....	22
2. Tugas Nyai.....	24
3. Fungsi Nyai	24
C. Pondok Pesantren	25
1. Pengertian Pondok Pesantren	25

2. Tipologi Pondok Pesantren.....	27
3. Fungsi Pondok Pesantren	30
4. Faktor Pendukung Pondok Pesantren	32
D. Kepemimpinan Nyai Dalam Pengembangan Pondok Pesantren ...	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	47
B. Lokasi Penelitian	48
C. Subjek dan Objek Penelitian	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Teknik Analisis Data	53
F. Teknik Pemeriksaan Data Penelitian.....	55
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren A-Hidayah Karangsuci Purwokerto.....	57
1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto	57
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto	59
3. Letak dan Kondisi Geografis Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto.....	59
4. Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto	60
5. Keadaan ustdaz/ustadzah dan santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto.....	62
6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto	64
7. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto	65
8. Program Intrakurikuler.....	67
B. Penyajian Data	69
C. Analisis Data	87

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
C. Penutup	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Susunan Pengurus Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuc
Purwokerto
- Tabel 2 Data Dewan Asatidz Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuc
Purwokerto



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Foto wawancara
Lampiran 2	Foto kegiatan pesantren
Lampiran 3	Pedoman wawancara
Lampiran 4	Pedoman observasi
Lampiran 5	Pedoman dokumentasi



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan lembaga yang dikenal sebagai tempat menuntut ilmu pendidikan dan keagamaan Islam tertua di Indonesia dan perkembangannya berasal dari masyarakat untuk masyarakat. Kebanyakan pesantren didirikan dari bentuk reaksi transformasi kultural yang dianggap rawan dan membutuhkan jangka waktu yang lama. Di sisi lain, pada hakekatnya tumbuhnya pesantren dimulai dari suatu lingkungan masyarakat terhadap kelebihan seorang kyai yang mempunyai banyak pemahaman ilmu agama Islam. Masyarakat tersebut banyak yang belajar menuntut ilmu kepada kyai dan menghormati segala yang dilakukan kyai dan dianggap sebagai cikal bakal suatu desa tersebut.¹

Lembaga pendidikan Islam yang paling variatif adalah pesantren, kyai membebaskan pesantrennya dengan adanya penekanan kajian tertentu. Misalnya, ada pesantren ilmu “alat”, pesantren fikih, pesantren Al-Qur’an, pesantren hadits, atau pesantren tasawuf. Dari beberapa penekanan itu didasarkan pada bidang keahlian kyai tersebut. Secara umum pesantren dapat dibagi menjadi dua dari segi keterbukaannya, yaitu pesantren tradisional (*salafi*) dan pesantren modern (*khalafi*). Pesantren *salafi* bersifat konservatif, sedangkan pesantren *khalafi* bersifat adaptif.²

Adaptasi dilakukan dengan adanya perubahan dan pengembangan pendidikan akibat dari tuntutan perkembangan sains dan teknologi modern. Pesantren modern dan tradisional dapat dilihat perbedaannya dari segi perspektif manajerialnya. Pesantren modern telah dikelola secara rapi dan sistematis dengan mengikuti kaidah-kaidah manajerial yang umum. Sementara itu, pesantren tradisional berjalan secara alami tanpa berupaya mengelola secara efektif.³

¹MS Anis Masykhur, *Menekar Modernisasi Pendidikan Pesantren*, (Depok: Barnea Pustaka, 2010), hlm. 42-43.

²Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Erlangga, 2007), hlm. 57.

³Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Erlangga, 2007), hlm. 58.

Pondok pesantren mempunyai kedudukan yang sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dari dinamika kehidupan umat Islam di Indonesia. Dalam kemajuan pendidikan maupun sektor-sektor kehidupan lainnya ditengah masyarakat yang dinamis dan kompleks, pondok pesantren mempunyai peran yang besar dan strategis, oleh karena itu pondok pesantren harus dapat melihat kenyataan perubahan global yang terjadi dan mampu untuk bertindak dan menyikapinya dengan tepat.⁴

Pondok pesantren harus menyikapi semua masalah tersebut dengan arif dan bijak. Jika dalam mengambil sikap dan keputusan terdapat kesalahan, maka akan berakibat fatal bagi keberlangsungan eksistensi pesantren. Salah satu hal penting yang harus disikapi dengan baik adalah terkait pola kepemimpinan di pondok pesantren. Secara umum banyak orang sepakat bahwa kepemimpinan merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan suatu organisasi tersebut. Pesantren juga termasuk salah satu lembaga pendidikan yang tidak dapat dilepaskan dari esensi nilai-nilai kepemimpinan.⁵

Pada mulanya pendidikan Islam di Indonesia dilakukan di rumah-rumah, surau, langgar atau masjid. Di tempat itulah anak-anak dan orang yang baru masuk Islam belajar agama Islam, membaca Al-Qur'an, memahami Al-Qur'an dan ilmu agama lainnya. Dalam perkembangannya, ada keinginan kuat yang muncul untuk mempelajari dan memperdalam ajaran agama Islam dan mendorong tumbuhnya tempat yang khusus digunakan untuk belajar. Tempat tersebut berbeda-beda antara satu daerah dengan daerah lain dalam penamaannya, walaupun tujuannya sama. Hal tersebut dikarenakan perbedaan budaya antara satu daerah dengan daerah yang lain.⁶

Peran kyai dan nyai selaku pimpinan atau pengasuh pondok pesantren sangatlah berpengaruh besar untuk mentransfer ilmu. Tujuan dalam

⁴Udin Syaefudin Saud, "Efektivitas Kepemimpinan di Pondok Pesantren", *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 3. No. 1, Maret 2016, hlm. 19.

⁵Udin Syaefudin Saud, "Efektivitas Kepemimpinan di Pondok Pesantren", *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 3. No. 1, Maret 2016, hlm. 19.

⁶Nur Efendi, *Manajemen Perubahan Di Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: Teras, 2014), hlm. 114.

pendidikan pesantren bukanlah mengejar kepentingan kekuasaan, uang, dan keagungan duniawi, melainkan juga pendidikan adalah semata-mata merupakan kewajiban dan pengabdian kepada Allah SWT. Dari sinilah nilai-nilai Islam tersiarkan.⁷

Kyai dan nyai merupakan seorang yang diteladani oleh para santri yang merupakan tokoh sentral di dalam pesantren. Kyai merupakan gelar kehormatan yang diberikan oleh masyarakat karna keilmuan, keshalehan, keikhlasan, dan kepemimpinannya serta merupakan seorang yang disegani dan hormati oleh masyarakat, begitu pula dengan seorang nyai.⁸

Lembaga Pesantren pada hakekatnya adalah lembaga milik kyai. Kyai sendiri adalah sebuah hubungan relasi antara seseorang dengan masyarakat. Dengan kata lain label Kyai diberikan oleh masyarakat karena beberapa aspek termasuk aspek sosialnya, misalnya ia mengasuh Pesantren, masjid atau minimal madrasah. Dari sini bisa dilihat bahwa hubungan antara pesantren dengan masyarakat pada dasarnya adalah hubungan antara kyai dengan masyarakat itu sendiri. Untuk itu sebagai apapun sebuah Pesantren jika pihaknya tidak pernah turun langsung, maka keberadaan Pesantren tidak ada pengaruhnya terhadap perubahan sosial. Gelar Kyai yang diperolehnya menjadi kering, ini juga berakibat untuk hubungan pesantren dan masyarakat tergantung kepaiawaian dan pengaruh pribadi sang kyai.⁹

Di kalangan pesantren, kyai merupakan aktor utama. Kyai adalah yang merintis pesantren, mengasuh, menentukan mekanisme belajar dan kurikulum, serta mewarnai pesantren dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan keahlian dan kecenderungan yang dimilikinya.¹⁰ Tetapi di Pondok Pesantren Al Hidayah ini mempunyai ketertarikan sendiri yaitu dengan adanya Ibu Nyai yang memimpin secara langsung pondok pesantren yang sudah didirikan oleh pak kyai sejak dulu. Di sini ibu Nyai secara penuh

⁷ Ema Marhumah, *Konstruksi Sosial Gender di Pesantren: Studi Kuasa Kyai Atas Wacana Perempuan*, (Yogyakarta: LKiS, 2011), hlm, 6.

⁸ Ema Marhumah, *Konstruksi Sosial Gender di Pesantren: Studi Kuasa Kyai....*, hlm, 7.

⁹ MS Anis Masykhur, *Menekar Modernisasi Pendidikan Pesantren*, (Depok: Barnea Pustaka, 2010), hlm. 180.

¹⁰ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Erlangga, 2007), hlm. 63.

memimpin, mengasuh dan mengembangkan jalannya pesantren guna meneruskan perjuangan beliau Abah Noer Iskandar Al Barsani, M.A dengan dibantu oleh Putranya Agus Ahmad Arief Noeris.

Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu mempunyai daya tarik dalam hal lembaga pendidikan Islam yaitu tentang kepemimpinan Bu Nyai dalam mengembangkan suatu pondok pesantren di era modern ini tanpa adanya pak kiai yang kebanyakan pondok pesantren lain di pegang oleh seorang kiai bukan oleh bu Nyai sendiri.

B. Fokus Kajian

Sebelum membahas penelitian ini lebih lanjut, peneliti akan terlebih dahulumenjelaskan istilah – istilah yang dipakai dalam judul penelitian dengan tujuan agar tidak terjadi salah pengertian dalam memhami permasalahan yang dibahas adalah sebagai berikut :

1. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan kemampuan yang harus dimiliki setiap pemimpin dalam mempengaruhi suatu kelompok atau orang, baik terorganisasi maupun tidak agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Perannya sangat penting, mengingat pemimpin adalah tokoh utama dalam kelompok tersebut.¹¹

Menurut dubrin Andrew J. kepemimpinan merupakan upaya mempengaruhi banyak orang melalui komunikasi untuk mencapai tujuan. Caranya ialah dengan komunikasi yang baik antara pemimpin dan bawahan dapat mempengaruhi perubahan positif, membangkitkan kekuatan dinamis penting yang dapat memotivasi dan bekerja sama satu dengan yang lainnya dalam rangka mencapai tujuan, menciptakan kemampuan untuk menstimulasi rasa percaya diri dan memperoleh dukungan di antara bawahan agar tujuan organisasional dapat tercapai.¹²

¹¹ Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 165.

¹²Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen Pesantren*, (Purwokerto: Stain Press, 2014), hlm. 51.

Menurut Yulkkepimpinan merupakan proses untuk mempengaruhi orang lain, memahami, dan menyetujui semua keputusan dari pimpinan agar tugas yang diberikan dapat dilaksanakan dengan baik.¹³

Siagian Sondang P. kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain atau para bawahannya sehingga orang lain itu mau melakukan kehendak pemimpin walaupun orang tersebut atau bawahan tidak menyukainya.¹⁴

Nimran Umarkepimpinan atau leadership merupakan suatu proses mempengaruhi perilaku orang lain agar berperilaku seperti yang dikehendaki.¹⁵

Daft, Richard L. kepemimpinan atau leadership merupakan suatu pengaruh yang berhubungan antara para pemimpin dan para pengikutnya. Pengaruh hubungan antara pimpinan dan para pengikutnya tertuju pada perubahan dan hasil nyata yang mencerminkan tujuan bersama.¹⁶

Menurut Suharsimi Arikunto, kepemimpinan adalah usaha yang dilakukan untuk mempengaruhi anggota kelompok agar mereka dengan suka rela menyumbangkan kemampuannya secara maksimal demi pencapaian tujuan kelompok yang telah ditetapkan.¹⁷

2. Nyai

Nyai adalah sebutan yang lazim bagi istri kyai. Srimulyani menyatakan bahwa secara umum terdapat beberapa kategori perempuan dalam dunia pesantren. Kategori pertama adalah nyai, yaitu anggota keluarga perempuan paling dekat dari seorang kyai. Beberapa pesantren juga memiliki kategori *badal nyai* yang sering disebut *Ustadzah* yaitu guru perempuan. Di dalam penelitian ini nyai yang dimaksud adalah istri dari

¹³Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen Pesantren....*, hlm. 51.

¹⁴Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen Pesantren....*, hlm. 52.

¹⁵Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen Pesantren....*, hlm. 52.

¹⁶Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen Pesantren....*, hlm. 52.

¹⁷Muwahid Shulhan dkk, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2018), hlm. 119.

kyai yang memimpin penuh pondok pesantren yang ditinggalkan oleh kyainya.¹⁸

3. Pengembangan Pondok Pesantren

Secara etimologis pondok pesantren terdiri dari dua suku kata “Pondok” dan “Pesantren”. Kata pondok berasal dari kata *funduq* yang berarti hotel atau asrama. Sedangkan dalam bahasa Indonesia adalah tempat untuk belajar agama Islam. Pada perkembangannya lebih dikenal dengan nama pondok pesantren. Pesantren berasal dari kata santri yang dapat diartikan sebagai tempat santri. Kata santri berasal dari kata cantrik (bahasa Sansekerta atau Jawa) yang berarti orang yang selalu mengikuti dan menghormati guru atau kyai yang kemudian dikembangkan oleh perguruan taman siswa dalam sistem asrama yang disebut pawiyatan.¹⁹

Menurut Glosarium istilah santri juga ada dalam bahasa Tamil yang berarti guru mengaji. Ada beberapa ciri khas yang biasanya dimiliki oleh pondok pesantren yaitu adanya pengasuh pondok pesantren Kyai atau nyai, adanya masjid sebagai pusat kegiatan ibadah dan tempat belajar, adanya santri yang belajar serta adanya asrama sebagai tempat tinggal santri. Di samping empat komponen tersebut, setiap pesantren juga menggunakan kitab kuning atau kitab klasik pada abad pertengahan sebagai sumber kajian.²⁰

K.H. Abdurrahman Wahid mendefinisikan pesantren sebagai a place where student (santri) live. Pendapat lain mengartikan pesantren sebagai tempat para santri (Dhafier, 1986), sedangkan Poerwadarminta mengartikan pesantren sebagai asrama dan tempat murid-murid belajar mengaji.²¹

¹⁸ Eka Srimulyani, *Women From Traditional Islamic Education Institutions In Indonesia (Negotiating Public Spaces)*, (Amsterdam: Universitas Amsterdam Press, 2012), hlm. 213.

¹⁹ Nurkholis, *Santri Wajib Belajar*, (Purwokerto: Stain Press, 2015), hlm. 50

²⁰ Nurkholis, *Santri Wajib Belajar....*, hlm. 50.

²¹ Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen Pesantren*, (Purwokerto: Stain Press, 2014), hlm. 7.

Muyazin Arifin mendefinisikan pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar dengan sistem asrama (kampus). Santri-santri menerima pendidikan agama Islam melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kepemimpinan seorang kyai dengan cirikhas yang dimiliki bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal. Dalam penyebutan sehari-hari, istilah pesantren biasanya dikaitkan dengan kata pondok. Oleh karena itu, penyebutan pesantren akan lebih sreg dengan menyandingkan istilah pondok pesantren.²²

Sementara itu, Kafrawi memberikan garis pembeda antara istilah pesantren dan pondok pesantren dari segi ada tidaknya “pondok” di lingkungan pesantren. Menurutnya, pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada dasarnya sama dengan pondok pesantren, tetapi para santrinya tidak menetap di dalam pondok pesantren, namun tinggal tersebar di seluruh penjuru desa sekeliling pesantren tersebut (santri kalong), di mana cara dan metode pendidikan dan pengajaran agama Islam diberikan dengan sistem weton, yaitu para santri datang bersama-sama pada waktu tertentu.²³

Pesantren adalah satu-satunya lembaga pendidikan Islam yang mempunyai keunikan tersendiri (ciri khas) dan tak mudah lekang dimakan zaman. Pesantren tumbuh sejak tujuh abad lalu bersamaan dengan proses Islamisasi di Nusantara, pesantren hingga sekarang tetap bertahan dan tidak tercabut dari akar kulturalnya. Bahkan lembaga ini sangat dinamis, kreatif, inovatif, dan memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan masyarakat. Maka tidak aneh kalau ada kalangan yang menyatakan bahwa pesantren merupakan khazanah dari tradisi agung yang pernah dimiliki bangsa Indonesia.²⁴

²²Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen Pesantren....*, hlm. 8.

²³Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen Pesantren....*, hlm. 8.

²⁴Suryadharma Ali, *Paradigma Pesantren*, (Malang: UIN Maliki Press, 2013), hlm. 9-10.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan maka dapat di rumuskan suatu permasalahan sebagai berikut: *Bagaimana kepemimpinan nyai dalam pengembangan pondok pesantren (studi kasus di pondok pesantren al-hidayah karangsuci purwokerto)?*

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Kepemimpinan Nyai dalam Pengembangan Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto).

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan bagi pemimpin pendidikan, guru, menambah pengetahuan kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya bagi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam serta menjadi masukan bagi mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam yang terkait atau sebagai contoh untuk penelitian dimasa yang akan datang, khususnya mengenai kepemimpinan nyai dalam pengembangan pondok pesantren.

b. Secara praktis

1) Bagi Lembaga

Penelitian ini memberikan masukan bagi para pemimpin lembaga atau pesantren untuk meningkatkan kualitas lembaganya dalam kepemimpinan nyai mengembangkan pondok pesantren.

2) Bagi Ustadz/Ustadzah

Penelitian ini dapat memberikan pengembangan pondok pesantren khususnya dalam proses pembelajaran atau saat mengaji untuk para santrinya agar menambah ilmu pengetahuan dan ilmu agama.

3) Bagi Masyarakat/Wali Santri

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan secara luas bagi masyarakat sekitar maupun wali santri tentang pengembangan pondok pesantren Al-Hidayah Karangsucu.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan, mengetahui struktur kepengurusan pondok pesantren, dan mengetahui bagaimana kepemimpinan yang berkembang dalam pondok pesantren Al-Hidayah Karangsucu.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian teori yang membahas pada informasi permasalahan penelitian yang hendak dipecahkan melalui penelitian. Dalam hal ini penelitian yang membahas tentang kepemimpinan nyai dalam pengembangan pondok pesantren.

Guna untuk memenuhi lebih lanjut mengenai skripsi yang berjudul “kepemimpinan nyai dalam pengembangan pondok pesantren (studi kasus di pondok pesantren al-hidayah karangsuci purwokerto)”, maka penulis melakukan kajian pustaka terhadap sumber-sumber maupun informasi-informasi yang terkait dengan permasalahan ini.

Pertama, Karya Siti Chusniyah yang berjudul “Nyai Dadah : Sosok Pemimpin Perempuan Di Pesantren (*Studi Life History* Pemimpin Pesantren Putri Huffadhul Quran Al Asror Di Kecamatan Gunung Pati, Semarang)”. Penelitian ini mendeskripsikan *life history* nyai yang menjalankan perannya sebagai seorang pemimpin di dalam pesantren putri maupun di lingkungan masyarakat. Peran Bu Nyai di dalam pesantren adalah mendidik para santrinya menjadi seorang yang mampu membaca Al-Qur’an dengan baik bahkan menghafalkannya. Bu Nyai juga menjadi sosok ibu bagi para santrinya. Tidak hanya di pesantren, bu nyai juga mempunyai tanggungjawab sosial di masyarakat. Bu nyai sebagai pemimpin di dalam pesantren menunjukkan bahwa peran gender adalah hasil dari konstruksi masyarakat.

Meskipun peran bersifat normatif, individu memiliki fleksibilitas untuk menjalankan perannya dalam menghadapi kenyataan dan permasalahan yang terjadi di dalam pesantren maupun di masyarakat sekitar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode observasi, wawancara, dokumentasi. Yang membedakan dari penelitian yang akan peneliti lakukan yakni lebih fokus terhadap kepemimpinan nyai dalam mengembangkan pondok pesantren bukan mengenai life history nyai dan perannya di pondok pesantren putri.

Kedua, Karya Shokhifah yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Di Madrasah Ibtida’iyah Se Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas”. Penelitian ini membahas tentang seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala sekolah di sini berjenis kelamin perempuan yang memiliki kedudukan tertinggi di sekolah MI se Kecamatan Kabupaten Banyumas yang dapat memberikan tujuan bersama tercapai. Pada dasarnya kepemimpinan kepala sekolah perempuan di MI se Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas, sudah berjalan dengan baik sesuai dengan fungsi dan peran kepemimpinan pendidikan yang mengedepankan sifat-sifat feminisme, seperti kemampuan mempengaruhi, membimbing, mengkoordinir, dan menggerakkan jalannya kegiatan yang ada di sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Yang membedakan dari penelitian yang peneliti lakukan yakni meneliti tentang kepemimpinan pengasuh pondok pesantren bukan kepemimpinan kepala sekolah.

Ketiga, Karya Masrurotul Fadlilah yang berjudul “Kepemimpinan Kiai Di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya”. Penelitian dapat disimpulkan bahwa perkembangan Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya dari tahun ketahun selalu mengalami perkembangan dan kemajuan yang sangat pesat. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari fisik maupun non

fisik. Tipologi kepemimpinan di pesantren ini masuk kedalam kepemimpinan yang demokratis yang berakar pada kharismatik. Dalam kepemimpinan pondok pesantren kiai selalu membagi secara merata kepada seluruh staf pondok, setiap pengambilan keputusan selalu dengan musyawarah, dan aturan organisasi bersifat dinamis dan terbuka. Dalam prakteknya, untuk mewujudkan nilai-nilai demokrasi ini diwarnai oleh usaha mewujudkan hubungan manusiawi yang efektif. Faktor penghambat kepemimpinan kiai adalah beberapa santri yang kurang aktif dalam kegiatan pondok, kurangnya pengawasan dari wali santri dan meningkatnya santri yang lebih tertarik pada media sosial daripada kegiatan di pondok pesantren. Dari segi materil Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad mempunyai banyak donatur yang tetap setiap bulannya. Metode yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Yang membedakan dari penelitian yang akan peneliti lakukan yakni membahas tentang Kepemimpinan Bu Nyai bukan Kepemimpinan Pak Kiai.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan sebuah kerangka skripsi yang dimaksudkan untuk memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok pembahasan yang akan di tulis dalam skripsi ini. Adapun untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri atas tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Pada bagian awal ini skripsi terdiri dari : Halaman Judul, Pernyataan Keaslian, Pengesahan, Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Halaman Motto, Kata Pengantar, Daftar Isi dan Daftar Lampiran.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang dibahas, yang terdiri dari sebagai berikut :

1. Bab pertama pendahuluan memuat : latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

2. Bab dua kerangka teori, dalam kajian teori ini terdiri dari dua sub bab, sub bab pertama adalah berisi tentang kepemimpinan yang didalamnya membahas tentang pengertian kepemimpinan, konsep kepemimpinan, kepemimpinan pondok pesantren. Sub bab kedua berisi tentang pondok pesantren yang didalamnya membahas tentang pengertian pondok pesantren, Pondok Pesantren Salafiyah, Faktor Pendukung Pondok Pesantren.
3. Bab tiga metode penelitian, merupakan bab yang menerangkan tentang metode penelitian yang digunakan peneliti dalam pembahasannya. Hal-hal yang erat kaitanya dengan penelitian adalah jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.
4. Bab empat pembahasan hasil penelitian, berisi pemaparan analisis data dan hasil penelitian yang memaparkan hasil penemuan sesuai urutan rumusan masalah atau fokus penelitian, yaitu definisi singkat latar belakang yang meliputi gambaran umum Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto. Dalam bab ini juga dipaparkan data yang menjawab fokus penelitian yaitu bagaimana kepemimpinan nyai dalam pengembangan pondok pesantren (studi kasus di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto).
5. Bab lima adalah penutup, dalam bab ini akan disajikan simpulan, saran-saran, yang merupakan rangkaian dari keseluruhan dari hasil penelitian secara singkat.

Bagian ketiga dari skripsi ini merupakan bagian akhir, yang didalamnya disertakan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Tipologi kepemimpinan Bu Nyai Dra. Hj. Nadhiroh Noeris adalah termasuk tipologi kepemimpinan demokratis yang berakar kharismatik dan didukung dengan kepemimpinan kultur pesantren, kepemimpinan pendidikan pesantren, dan kepemimpinan transformatif. Dalam kepemimpinan pondok pesantren, bu nyai Dra. Hj. Nadhiroh Noeris selalu membagi kekuasaan secara merata kepada seluruh staf pondok pesantren, baik itu putra-putri beliau, pengurus, ustadz/ustadzah, dan santri. Setiap pengambilan keputusan selalu dengan cara musyawarah. Bu nyai fleksibel dalam mengambil keputusan. Beliau juga masih mempertahankan budaya pesantren pada saat pak kyai masih ada. Bu nyai juga mengedepankan pendidikan, pengajian, sifat *akhlakul karimah* kepada santrinya.
2. Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu mempunyai daya tarik dalam hal lembaga pendidikan Islam yaitu tentang kepemimpinan Bu Nyai dalam mengembangkan suatu pondok pesantren di era modern ini tanpa adanya pak kiai yang kebanyakan pondok pesantren lain di pegang oleh seorang kiai bukan oleh bu Nyai sendiri. Perkembangan Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang pesat sejak ditinggal pak kyai. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari segi fisik maupun nonfisik.
3. Faktor penghambat kepemimpinan bu nyai Dra. Hj. Nadhiroh Noeris yaitu cakupan kepemimpinan seorang perempuan tidak lebih luas daripada laki-laki. Seorang laki-laki yang memimpin dapat terjun langsung ke lapangan dan dapat maksimal dalam memimpin. Adapun faktor pendukung kepemimpinan bu nyai adalah beliau bu nyai memiliki ilmu, pengetahuan yang luas, dan faham berbagai banyak hal. Selain itu struktur pengurus yang baik dan manajemen yang tersusun rapi dalam pesantren.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dengan segala kerendahan hati peneliti memberikan saran dengan adanya perbaikan kearah yang lebih baik lagi.

1. Kepada peneliti lain untuk bisa meneliti ulang masalah ini, sebab hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini dikarenakan semata-mata keterbatasan pengetahuan dan metodologi penulis, namun demikian semoga hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya.
2. Dari kemajuan dan perkembangan pondok pesantren, maka untuk semua alumni santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto supaya dapat memberikan kontribusi pemikiran maupun material untuk mendukung segala sesuatu yang dilakukan dalam rangka pengelolaan pesantrennya.
3. Memberikan standar pengajaran umum yang bisa dimanfaatkan oleh santri ketika mereka hidup bermasyarakat.

C. Penutup

Tidak ada yang pantas penulis ucapkan kecuali rasa syukur *alhamdulillahirobbilalamin* kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat-Nya kepada penulis atas terselesaikannya penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. Semoga kita selalu mendapatkan rodho dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya atas segala segala kekurangan dan kekhilafan baik dari kata-kata, kalimat maupun susunannya. Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan bahkan masih banyak kesalahan dan kekurangan. Namun mudah-mudahan bisa memberikan sedikit manfaat khususnya untukpenulis dan para pembaca. Pada akhirnya, penulis berharap dengan segala kekurangannya skripsi ini dapat bermanfaat dalam menambah khazanah pemikiran keIslaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Fitri Nur. 2017. "Dinamika Kepemimpinan Nyai di Pesantren Budaya Jawa". *Jurnal Perempuan dan Anak*, Vol. 1, No. 1.
- Ali, Suryadharma. 2013. *Paradigma Pesantren*. Malang: UIN Maliki Press.
- Alwasilah, A. Chaedar. 2017. *Pokok Kualitatif Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Bandung : Dunia Pustaka Jaya.
- Amalia, Viki, Zainal Arifin. 2018. "Kepemimpinan Nyai dalam Memelihara Kajian Kitab Kuning di Mahad Aly Nurul Jadid Probolinggo", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2.
- Arifin, Muhyiddin Zainal. 2014. "Peran Kepemimpinan Nyai di Pondok Pesantren (Studi Multi Situs di Pondok Pesantren Al-Lathifiyah II Tambakberas Jombang, Pondok Pesantren Nur Khadijah Den Anyar Jombang dan Pondok Pesantren Al-Hikmah Purwoasri Kediri)", *Jurnal Sains dan Teknologi*, Vol. 7, No. 2.
- Aziz, Fathul Aminudin. 2014. *Manajemen Pesantren*. Purwokerto: Stain Press.
- Bachri, Bachtiar S. 2010. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif". *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 10 No. 1.
- Barton, Greg. 2019. *Biografi Gus Dur – The Authorized Biography Of Abdurrahman Wahid*. Yogyakarta: Noktah.
- Dale, Robert. 2011. *Pelayanan Sebagai Pemimpin*. Malang: Gandum Mas.
- Daryanto. 2010. *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Medi.
- Dewi, Sarita Permata. 2012. "Pengaruh Pengendalian Internal dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan SPBU Yogyakarta (Studi Kasus Pada SPBU Anak Cabang Perusahaan RB.Group) ". *Jurnal Nominal*, Vol. 1 No. 1.
- Efendi, Nur. 2014. *Manajemen Perubahan Di Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Teras.
- Fahmi, Muhammad. 2015. "Mengenal Tipologi dan Kehidupan Pesantren", *Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*, Vol. 6 No. 2.
- Faiqoh. 2005. "Nyai Agen Perubahan di Pesantren", *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol. 3, No. 2.

Fathurrohman, Muhammad & Sulistyorini. 2012. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam: Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam secara Holistik (Praktek dan Teoritik)*. Yogyakarta: Teras.

Habibullah. 2019. "Peran Nyai dalam Pengembangan Pondok Pesantren(Studi di Pondok Sabilul Huda Gadu Barat Ganding)".*Jurnal KeIslaman dan Kemasyarakatan*, Vol. 3, No. 1.

Hadi, Amirul. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Pustaka Setia.

Halim dkk. 2005. *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.

Hariadi. 2015. *Evolusi Pesantren*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta.

Hasil dokumentasi data ustadz dan ustadzah serta santri Ponpes Al Hidayah Karangsucu Purwokerto, pada 16 Juni 2020 pukul 12.30 WIB.

Hasil dokumentasi letak geografis Ponpes Al Hidayah Karangsucu Purwokerto, pada 14 Juni 2020 pukul 10.30 WIB.

Hasil dokumentasi program intrakurikuler Ponpes Al Hidayah Karangsucu Purwokerto, pada 19 Juni 2020 pukul 09.00 WIB.

Hasil dokumentasi sarana dan prasarana Ponpes Al Hidayah Karangsucu Purwokerto, pada 17 Juni 2020 pukul 11.25 WIB.

Hasil dokumentasi sejarah singkat berdiri dan perkembangan Ponpes Al Hidayah Karangsucu Purwokerto, pada 13 Juni 2020 pukul 08.00 WIB.

Hasil dokumentasi sistem pendidikan Ponpes Al Hidayah Karangsucu Purwokerto, pada 18 Juni 2020 pukul 20.35 WIB.

Hasil dokumentasi susunan pengurus Ponpes Al Hidayah Karangsucu Purwokerto, pada 16 Juni 2020 pukul 12.00 WIB.

Hasil dokumentasi visi dan misi Ponpes Al Hidayah Karangsucu Purwokerto, pada 13 Juni 2020 pukul 08.00 WIB.

Hasil wawancara dengan Lurah Putra pondok Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada hari Senin, 15 Juni 2020 pukul 20.48 WIB.

Hasil wawancara dengan Lurah Putri Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada hari Sabtu, 13 Juni 2020 pukul 20.27 WIB.

Hasil wawancara dengan santri pondok pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada hari Ahad, 14 Juni 2020 pukul 20.23 WIB.

- Kompri. 2018. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Marhumah, Ema. 2011. *Konstruksi Sosial Gender di Pesantren: Studi Kuasa Kiai Atas Wacana Perempuan*. Yogyakarta: LKiS.
- Masykhur, MS Anis. 2010. *Menekar Modernisasi Pendidikan Pesantren*. Depok: Barnea Pustaka.
- Moleong, Lexy j. Moleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : GP. Press.
- Mulyadi, Mohhammad. 2011. "Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya". *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, Vol. 15 No. 1.
- Mustajab.2015. *Masa Depan Pesantren: Telaah atas Model Kepemimpinan dan Manajemen Pesantren Salaf*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta.
- Nurkholis.2015. *Santri Wajib Belajar*. Purwokerto: Stain Press.
- Qomar, Mujamil. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: Erlangga.
- Qomar, Mujamir. 2005. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Rasyad, Aminuddin dan Baihaqi. 1986. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Rohmat. 2010. *Kepemimpinan Pendidikan: Konsep dan Aplikasi*. Purwokerto: STAIN Press.
- Sagala, Syaiful. 2018. *Pendekatan dan Model Kepemimpinan*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Satori, Djaman. 2007. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Saud, Udin Syaefudin. 2016. "Efektivitas Kepemimpinan di Pondok Pesantren". *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 3. No. 1.
- Shulhan, Muwahid dkk. 2018. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Solichin, Mohammad Muchlis. 2012. "Kemandirian Pesantren di Era Reformasi". *Jurnal Nuansa*, Vol. 9, No. 1.

Srimulyani, Eka. 2012. *Women From Traditional Islamic Education Institutions In Indonesia (Negotiating Public Spaces)*. Amsterdam: Universitas Amsterdam Press.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D cet 21*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Suhendar, dkk. 2017. “Analisis Pengaruh Kepemimpinan Kyai, Budaya Pesantren, dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Pesantren Di Provinsi Banten”, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 34. No. 2.

Sulistiyorini.2009. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras.

Wahyuni, Sri, Zainal Arifin. 2016. “Kepemimpinan Demokratis Nyai dalam Pengembangan Pondok Pesantren”.*Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No. 1.



IAIN PURWOKERTO